

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku *personal hygiene* pada remaja putri di SMAN 7 Denpasar sebagian besar berada dalam kategori baik, sedangkan sebagian lainnya berada dalam kategori kurang.
2. Kejadian keputihan pada remaja putri sebagian besar tidak mengalami keputihan, sedangkan sebagian lainnya mengalami keputihan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Denpasar dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($<0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan perilaku *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Denpasar, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Putri

Remaja putri diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta mempertahankan perilaku *personal hygiene* yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang dapat dilakukan antara lain menjaga kebersihan organ reproduksi dengan benar, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh area kewanitaan, membersihkan area genital dari arah depan ke belakang, mengganti pakaian dalam

secara teratur, menggunakan bahan pakaian yang menyerap keringat, serta menghindari penggunaan pakaian yang terlalu ketat. Dengan penerapan perilaku tersebut secara konsisten, diharapkan dapat menurunkan risiko terjadinya keputihan serta menjaga kesehatan reproduksi secara optimal.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui program edukasi kesehatan reproduksi remaja, seperti penyuluhan, sosialisasi, maupun kegiatan UKS secara berkala. Sekolah dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi yang lebih terarah mengenai pentingnya personal hygiene dalam pencegahan keputihan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan lebih aktif dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja, khususnya terkait personal hygiene dan pencegahan keputihan. Edukasi dapat dilakukan melalui kegiatan di sekolah, posyandu remaja, maupun media informasi kesehatan yang mudah dipahami oleh remaja putri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan kejadian keputihan, seperti tingkat pengetahuan, sikap, penggunaan produk kebersihan kewanitaannya, faktor hormonal, serta lingkungan. Penelitian dapat dilakukan dengan desain yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan.